

**PENGARUH RASIO PERUBAHAN SURPLUS,
RASIO BEBAN KLAIM, RASIO LIKUIDITAS, RASIO
PERTUMBUHAN PREMI, UKURAN PERUSAHAAN
DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP
KEMUNGKINAN *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di
Direktori Perasuransian Indonesia Periode 2010-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

TIARA TRIE CHANDRA DEWI

NIM. 12010112130227

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tiara Trie Chandra Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Perubahan Surplus, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, Ukuran Perusahaan dan *Risk Based Capital* terhadap Kemungkinan *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia Periode 2010-2014)**
Dosen Pembimbing : Dr. Mahfudz, SE., MT

Semarang, 26 Mei 2016

Dosen Pembimbing

(Dr. Mahfudz, SE., MT)

NIP: 197309101998031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tiara Trie Chandra Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130227
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Perubahan Surplus, Rasio
Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio
Pertumbuhan Premi, Ukuran Perusahaan dan
Risk Based Capital terhadap Kemungkinan
Financial Distress (Studi Pada Perusahaan
Asuransi Umum yang Terdaftar di Direktori
Perasuransian Indonesia Periode 2010-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 06 Juni 2016

Tim Penguji

1. Dr. Mahfudz, SE., MT (.....)
2. Dr. Wisnu Mawardi, S.E., MM (.....)
3. Dra. Amie Kusumawardhani, M.Sc., Ph.D (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Tiara Trie Chandra Dewi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Rasio Perubahan Surplus, Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Pertumbuhan Premi, Ukuran Perusahaan dan *Risk Based Capital* terhadap Kemungkinan *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia Periode 2010-2014)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,

(Tiara Trie Chandra Dewi)

NIM: 12010112130227

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dan karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu itu sangat besar”

(An Nisa' : 113)

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas”

(Adh Dhuha : 5)

“Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri, dan maju karena pengalamannya sendiri”

(Bumi Manusia)

“Dimano langik dijunjuang, disinan bumi dipijak, disitu rantiang di patah”

(Pepatah Minang)

Sebuah persembahan bagi kedua orangtua, dan kedua kakak ku

“Bapak Mahyulis dan Ibu Elas Maryati”

“Siska Yulianti, ST., dan Rama Yunalis Oktavia, S.TP”

Atas semua dukungan, kasih sayang dan doa yang tak pernah putus

ABSTRACT

The insurance company has different characteristics with other companies, so that performance appraisal of insurance company use specific ratios created by The National Association of Insurance Commissioners (NAIC). This study aims to examine the effect of financial ratios of insurance company, namely change in surplus ratio, incurred loss ratio, liquidity ratio, premium growth, size and risk based capital ratio (RBC) to forecast the possibility of financial distress, a deteriorating financial condition prior to the bankruptcy of general insurance companies registered in Indonesia Insurance Directory in period 2010-2014.

The insurance companies which experiencing financial distress is determined based on negative net profit for two consecutive years. By using purposive sampling obtained 63 samples of insurance companies, 53 companies experiencing non-financial distress, 10 companies experiencing financial distress. The method used in this study using logistic regression.

The result indicates that the variable of incurred loss ratio, liquidity (liabilities to liquid asset) ratio are positive and significant effect on the occurrence of financial distress. Size variable has a negative and significant effect on the occurrence of financial distress, while change in surplus ratio, premium growth ratio and risk based capital ratio have no significant effect on the insurance company's financial distress.

Key words: Financial Distress, Insurance Financial Ratios, Size, Risk Based Capital

ABSTRAK

Perusahaan asuransi memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya, sehingga penilaian kinerja perusahaan asuransi menggunakan rasio khusus yang diciptakan oleh *The National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan asuransi yaitu rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, *size* (ukuran perusahaan), dan rasio *risk based capital (RBC)* terhadap prediksi kemungkinan *financial distress*, sebuah kondisi penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia periode 2010-2014.

Status perusahaan yang mengalami *financial distress* ditentukan berdasarkan data laporan keuangan yaitu laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan 63 sampel perusahaan asuransi, 53 perusahaan tidak mengalami *financial distress*, 10 perusahaan *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio beban klaim, variabel rasio likuiditas (*liabilities to liquid asset ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, variabel *size* (ukuran perusahaan) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya *financial distress*. Sementara variabel perubahan surplus, pertumbuhan premi dan *risk based capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan asuransi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Rasio Keuangan Asuransi, Ukuran Perusahaan, *Risk Based Capital*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RASIO PERUBAHAN SURPLUS, RASIO BEBAN KLAIM, RASIO LIKUIDITAS, RASIO PERTUMBUHAN PREMI, UKURAN PERUSAHAAN DAN *RISK BASED CAPITAL* TERHADAP KEMUNGKINAN *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM YANG TERDAFTAR DI DIREKTORI PERASURANSIAN INDONESIA PERIODE 2010-2014)”** yang disusun guna melengkapi persyaratan akademis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, doa, dorongan moril maupun materiil dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua yang sangat luar biasa, Bapak Mahyulis dan Ibu Elas Maryati, terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan moril maupun materiil, doa yang tiada hentinya, serta menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Mahfudz, S.E., MT selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu nya untuk berdiskusi, membantu pelaksanaan,

memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Bambang Munas Dwiyanto, Dipl. Comm, MM selaku Dosen Wali yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan sebagai bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua kakak tercinta, Siska Yulianti, ST., dan Rama Yunalis Oktavia., S.TP, yang selalu memberikan doa, semangat dan masukan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik di bangku kuliah, Sandra, Rikha, Putri, Octaviani, Septi, Manda, Ulfa, Salma yang tiada hentinya selalu memberi dukungan kepada penulis. Terimakasih atas persahabatan dikala suka maupun duka selama ini.
8. Teman-teman di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, *unexpected friendship*, Fahri, Rahmi, Yosua, Adit, Tami, Reno, Tami, Romi, Enggal, Shita, Isti, sofya, terimakasih atas canda tawa serta kebersamaannya selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2012 atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.

10. Keluarga besar ECOFINSC, Fahri, Sandra, Rahmi, Ipeh, Mia, Andre, Putri, Yosa, Ibna, Umi, Tika, Santi, Arindra, Suci, Uzi, Miranti, Erdina, Cholida, Imam, Adit, Yosua, Anwar, Mita, dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu.
11. Keluarga besar KSPM FEB UNDIP, terimakasih atas kesempatan, pembelajaran dan kebersamaan selama ini.
12. Sahabat kecilku, Riska, Indri, Aulia, Sheila, Mia, Wawa, Servia, Leina, Viki, Genks, Nando, terimakasih atas support, keseruan dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas segala bantuan, dukungan, semangat dan doa yang telah dipanjatkan kepada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca yang membutuhkan. Terima Kasih.

Semarang, 26 Mei 2016

Penulis

Tiara Trie Chandra Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Peneltian	14
1.4.1 Manfaat Praktis	14
1.4.2 Manfaat Teoritis	15
1.5 Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Asuransi	17
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	19
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	19
2.1.2.2 Faktor Penyebab <i>Financial Distress</i>	21
2.1.3 Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi	22
2.1.4 Ukuran Perusahaan	25
2.1.5 <i>Risk Based Capital</i>	26

2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Hubungan antar Variabel.....	43
2.3.1 Pengaruh Rasio Perubahan Surplus Terhadap <i>Financial Distress</i>	43
2.3.2 Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap <i>Financial Distress</i>	44
2.3.3 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	44
2.3.4 Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap <i>Financial Distress</i>	45
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	46
2.3.6 Pengaruh Rasio <i>Risk Based Capital</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	47
2.4 Kerangka Pemikiran	49
2.5 Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	51
3.1.1 Variabel Dependen	51
3.1.2 Variabel Independen.....	52
3.2 Populasi dan Sampel	56
3.3 Jenis dan Sumber Data	57
3.3.1 Jenis Data	57
3.3.2 Sumber Data.....	57
3.4 Teknik Pengumpulan Data	58
3.5 Teknik Analisis Data	58
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	58
3.5.2 Pengujian Hipotesis	59
3.5.2.1 Penilaian Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	60
3.5.2.2 <i>Omnibust test (Overall Fit Model Test)</i>	61
3.5.2.2.1 <i>Chi Square (X²)</i>	61

3.5.2.2.2 Cox dan Snell's R Square dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	61
3.5.2.2.3 Tabel Klasifikasi 2x2	62
3.5.2.3 Pengujian Signifikansi dan Koefisien Regresi	62
BAB IV METODE PENELITIAN	63
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	63
4.2 Analisis Data	64
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2.1.1 Rasio Perubahan Surplus	66
4.2.1.2 Rasio Beban Klaim	67
4.2.1.3 Rasio Likuiditas	68
4.2.1.4 Rasio Pertumbuhan Premi	69
4.2.1.5 Ukuran Perusahaan	70
4.2.1.6 <i>Risk Based Capital (RBC)</i>	70
4.2.2 Pengujian Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>)	72
4.2.3 <i>Omnibust test (Overall Fit Model Test)</i>	74
4.2.4 Koefisien Determinasi	75
4.2.4.1 Cox dan Snell's R Square dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	75
4.2.5 Tabel Klasifikasi 2x2	76
4.3 Pengujian Hipotesis	77
4.4 Pembahasan	79
4.4.1 Pengaruh Rasio Perubahan Surplus Terhadap <i>Financial Distress</i>	79
4.4.2 Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap <i>Financial Distress</i>	81
4.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	82
4.4.4 Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap <i>Financial Distress</i>	83
4.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial</i>	

	<i>Distress</i>	84
	4.4.6 Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Financial	
	<i>Distress</i>	85
BAB V	PENUTUP	87
	5.1 Kesimpulan	87
	5.2 Keterbatasan	88
	5.3 Saran	89
	5.3.1 Bagi Manajemen Perusahaan Asuransi	89
	5.3.2 Bagi Investor dan Calon Investor	89
	5.3.3 Bagi Masyarakat Umum.....	89
	5.3.4 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	91
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Kinerja Perusahaan Asuransi yang Mengalami <i>Financial Distress</i> ...	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
Tabel 3.2 : Sampel Perusahaan Berdasarkan Kategori	57
Tabel 4.1 : Kriteria Pemilihan Sampel.....	64
Tabel 4.2 : Deskripsi <i>Financial Distress</i>	65
Tabel 4.3 : Deskripsi Variabel Rasio Perubahan Surplus Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	66
Tabel 4.4 : Deskripsi Variabel Rasio Beban Klaim Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	67
Tabel 4.5 : Deskripsi Variabel Rasio Likuiditas Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	68
Tabel 4.6 : Deskripsi Variabel Rasio Pertumbuhan Premi Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	69
Tabel 4.7 : Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan (LnTA) Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	70
Tabel 4.8 : Deskripsi Variabel <i>Risk Based Capital</i> (RBC) Berdasarkan <i>Financial Distress</i>	71
Tabel 4.9 : <i>Hosmer Lemeshow Test</i>	72
Tabel 4.10 : Perubahan Nilai -2LL	73
Tabel 4.11 : <i>Omnibus Test of Model Coefficients</i>	74
Tabel 4.12 : Nilai <i>Cox</i> dan <i>Snell's R Square</i> dan <i>Nagelkerke's R Square</i>	75
Tabel 4.13 : Tabel Klasifikasi	76
Tabel 4.14 : Hasil Pengujian Hipotesis	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	49
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Perusahaan yang Mengalami <i>Financial Distress</i> dan Non-Financial Distress	96
Lampiran B : Tabulasi Data	100
Lampiran C : Hasil Output SPSS	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuransi merupakan suatu lembaga yang mampu memberikan perlindungan terhadap berbagai kemungkinan terjadinya risiko. Risiko terjadi kapan saja dan menimpa siapapun tanpa pandang bulu, baik perorangan maupun badan usaha. Risiko yang muncul bagi badan usaha meliputi risiko kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam, kebakaran, pencurian, dan kerusakan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa risiko selalu ada bersamaan dengan objek yang diikutinya, sehingga diperlukan sebuah perlindungan untuk meminimumkan risiko yang ada disamping menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan. Proteksi yang dimaksud dapat dilaksanakan oleh sebuah lembaga asuransi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Agustina (2012) yang menyatakan bahwa Asuransi adalah sebuah lembaga yang bertujuan memberikan proteksi atau perlindungan atas kerugian keuangan yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tak terduga sebelumnya.

Indonesia merupakan negara yang dalam kurun lima tahun terakhir semakin meningkat frekuensi terjadinya peristiwa-peristiwa katastrofe, yakni bencana yang terjadi secara tiba-tiba. Masalah banjir bandang, longsor, kebakaran, kabut asap, gempa bumi dengan kekuatan besar, dan terorisme hampir setiap tahun terjadi. Kasus-kasus seperti itu disaat yang bersamaan bisa menjadi pendorong bagi perusahaan asuransi umum untuk meningkatkan penjualan produk asuransi kerugian agar pertumbuhan premi perusahaan asuransi tidak habis oleh

besarnya pertumbuhan klaim yang mampu mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Hal ini tercermin melalui Laporan Perasuransian Indonesia yang menyebutkan Premi bruto asuransi umum pada akhir 2014 tercatat sebesar Rp 46,44 triliun, meningkat 19,75 persen dibandingkan 2013 yang hanya tumbuh sebesar 18,79 persen. Hal ini memberikan bukti bahwa dalam kegiatan usahanya, asuransi menghimpun dana yang sangat besar dari nasabahnya.

Tujuan utama setiap perusahaan adalah mampu mencapai keuntungan, begitu pun dengan perusahaan asuransi. Menurut Prawoto (2003), perusahaan asuransi memiliki tugas untuk menanggung risiko disamping itu harus mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila seluruh kegiatan perusahaan dikelola dan diawasi dengan baik. Pengawasan terhadap perusahaan asuransi sangat perlu dilakukan, sebab utamanya adalah adanya fakta bahwa seluruh nilai dari janji yang dijual kepada masyarakat oleh perusahaan asuransi terletak pada kondisi perusahaan di masa yang akan datang (*future performance*).

Menurut Mehr (1983, dalam Satria, 1994) perlunya pengawasan (atau peraturan) dalam bidang asuransi adalah karena industri asuransi membutuhkan keyakinan masyarakat. Penilaian terhadap kekuatan keuangan perusahaan menjadi penting ketika hal tersebut memberikan pandangan mengenai kondisi perusahaan keseluruhan bagi pihak pihak luar perusahaan seperti pemegang polis, investor, debitur, kreditur, bahkan pemerintah. Itu sebabnya hasil dari penilaian kekuatan keuangan ini menjadi senjata preventif yang tepat ketika adanya tanda-tanda ketidakberesan di internal perusahaan dengan cepat.

Tanda-tanda ketidakberesan di internal perusahaan salah satunya kondisi penurunan kondisi keuangan yang akan mengakibatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang lambat laun apabila dibiarkan akan membawa perusahaan menuju kebangkrutan.

Tahap kesulitan keuangan atau *Financial distress*, oleh Platt dan Platt (2007) didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, ciri-ciri perusahaan yang *distress* diantaranya memiliki EBIT, EBITDA, dan *net income* negatif selama dua tahun berturut-turut. Campbell, dkk (2010) mendefinisikan *financial distress* sebagai probabilitas terjadinya kegagalan atau kebangkrutan, dengan karakteristik mengalami kerugian, tingkat leverage yang tinggi, *return* saham yang rendah dengan volatilitas tinggi, *cash holding* yang rendah. Senbet dan Wang (2012) mendefinisikan *financial distress* sebagai kegagalan pengelolaan kegiatan usaha dan ketidakmampuan untuk melanjutkan usahanya akibat dari tingginya beban dibanding dengan pendapatan usahanya sehingga perusahaan harus mereorganisasi utangnya, menjual asset maupun mencari tambahan modal baru.

Prediksi mengenai *financial distress* sedini mungkin bisa diketahui melalui analisis rasio keuangan, dalam hal ini khususnya perusahaan asuransi memiliki sebuah metode yang dinamakan *early warning system*. Metode *early warning system* ini merupakan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan asuransi yang diciptakan oleh *The National Association Insurance Commissioners (NAIC)* atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat.

Menurut Satria (1994) *Early Warning System* adalah tolak ukur perhitungan kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. Di samping itu sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dan operasi perusahaan di masa yang akan datang. Perhitungan *Early Warning System* ini mampu mendeteksi lebih awal kekurangan keuangan di masa yang akan datang, mengidentifikasi perusahaan yang membutuhkan pemantauan lebih ketat dan perhatian segera, serta menentukan tingkatan (*grading*) perusahaan-perusahaan asuransi.

Terdapat 14 rasio *early warning system* yang secara garis besar rasio-rasio ini diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Solvency and Overall ratios*
2. *Profitability Ratios*
3. *Liquidity Ratios*
4. *Premium Stability Ratio*

Dalam penelitian ini digunakan 4 rasio *early warning system*, antara lain rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, selain rasio—rasio tersebut terdapat penambahan variabel lain yang mendukung yaitu *size* (ukuran perusahaan) dan rasio pencapaian solvabilitas minimum atau yang lebih dikenal dengan *risk based capital* (RBC).

Dengan menggunakan pendekatan laba negatif dua tahun berturut-turut, Tabel 1.1 menampilkan perusahaan asuransi yang mengalami *financial distress* beserta kinerja keuangannya berdasarkan variabel-variabel yang telah disebutkan di atas.

Tabel 1.1
Kinerja Perusahaan Asuransi yang Mengalami *Financial Distress*
Periode 2010-2014

Nama Perusahaan	Indikator	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
PT. ACE Jaya Proteksi	Laba Bersih	-	-	-	-	-
	Rasio Perubahan Surplus	14.227	20.229	6.309	71.026	16.725
	Rasio Beban Klaim	46,26	13,2	3,77	187,9	2,72
	Rasio Likuiditas	38,11	46,36	31,31	62,31	49,51
	Rasio Pertumbuhan Premi	58,5	54,4	143	74,76	70,10
	Ukuran Perusahaan	-4,71	-18,67	40,8	27,8	-11,30
	<i>Risk Based Capital</i> (RBC)	12,43	12,48	13,13	14,49	14,56
PT. AIG Insurance Indonesia	Laba Bersih	215	280	181	153	150
	Rasio Perubahan Surplus	-	-	-	-	-
	Rasio Beban Klaim	21.969	18.323	5.843	40.287	76.520
	Rasio Likuiditas	6,59	7,31	3,02	34,5	-1,64
	Rasio Pertumbuhan Premi	54,17	35,24	32,8	35,9	36,87
	Ukuran Perusahaan	48,7	48,8	71,3	80,19	85,10
	<i>Risk Based Capital</i> (RBC)	34,2	-18,7	40,8	27,8	-11,30
PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia	Laba Bersih	13,04	13,16	13,80	13,83	13,98
	Rasio Perubahan Surplus	193	247	142	220	194
	Rasio Beban Klaim	37.511	67.067	29.264	-6.958	28.982
	Rasio Likuiditas	4,02	-23,20	46,99	7,08	11,03
	Rasio Pertumbuhan Premi	80,81	93,15	86,33	68,52	69,11
	Ukuran Perusahaan	65,9	74,9	60,7	74,63	79,83
	<i>Risk Based Capital</i> (RBC)	-14,7	-7,5	-22,6	7,79	79,73

Tabel 1.1 (lanjutan)

Nama Perusahaan	Indikator	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967	Laba Bersih	16.761	12.545	11.450	-40.890	-30.334
	Rasio Perubahan Surplus	10,72	-4,42	29,32	-5,57	4,75
	Rasio Beban Klaim	58,91	64,27	48,33	67,56	71,30
	Rasio Likuiditas	60,24	61,04	71,33	72,07	63,36
	Rasio Pertumbuhan Premi	16,30	16,03	15,57	7,55	9,75
	Ukuran Perusahaan	12,79	12,82	13,38	13,30	13,45
	<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	171,54	155,02	152,48	63,42	229,06
PT. KSK Insurance Indonesia	Laba Bersih	-11.704	-8.257	-	-70.188	-47.844
	Rasio Perubahan Surplus	-35,16	74,68	153,38	-10,58	60,59
	Rasio Beban Klaim	83,78	72,99	82,39	257,47	173,64
	Rasio Likuiditas	62,30	56,34	50,44	82,60	70,89
	Rasio Pertumbuhan Premi	-35,9	28,04	35,36	-43,06	26,34
	Ukuran Perusahaan	10,96	11,37	12,17	13,11	13,07
	<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	129	112	347	132	140
PT. Zurich Insurance Indonesia	Laba Bersih	-19.097	4.979	-	-62.017	124.199
	Rasio Perubahan Surplus	-15,84	48,31	31,38	21,55	2,78
	Rasio Beban Klaim	88,55	68,39	66,48	74,41	129,24
	Rasio Likuiditas	74,06	70,48	64,86	77,98	77,31
	Rasio Pertumbuhan Premi	70,4	61,98	36,80	16,44	-1,69
	Ukuran Perusahaan	12,73	13,00	13,09	13,20	13,55
	<i>Risk Based Capital (RBC)</i>	145	123	174	191	260

Sumber: Laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan kinerja beberapa perusahaan yang mengalami *financial distress*, argumentasi mengenai digunakannya rasio perubahan surplus karena menurut Satria (1994) rasio ini mampu memberikan indikasi atas perkembangan

atau penurunan kondisi keuangan perusahaan, utamanya yang berkaitan dengan modal perusahaan. Berdasarkan tabel di atas, PT. Zurich Insurance Indonesia pada tahun 2010 (2009-2010 laba negatif) mengalami *financial distress* memiliki rasio perubahan surplus yang rendah yaitu -15.84%, PT. KSK Insurance Indonesia pada tahun 2013 mengalami *financial distress* memiliki rasio perubahan surplus sebesar -10.58%, begitupun halnya dengan PT. AIG Insurance Indonesia pada tahun 2014 mengalami *financial distress* memiliki rasio perubahan surplus sebesar -1.64%, hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio perubahan surplus yang rendah cenderung mengalami *financial distress*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Satria (1994) bahwa semakin rendah rasio perubahan surplus (batas minimum 0%), maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Rasio beban klaim merupakan rasio yang digunakan untuk menilai proses penutupan risiko yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi beban klaim perusahaan maka akan semakin memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Satria, 1994). PT. KSK Insurance Indonesia mengalami *financial distress* pada tahun 2010-2014, rasio beban klaim perusahaan terus mengalami peningkatan hingga di tahun 2013 rasio beban klaim terbesar yang dimiliki perusahaan sebesar 257,47%, sama halnya dengan PT. Zurich Insurance Indonesia yang mengalami *financial distress* pada tahun 2013-2014, rasio beban klaim perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni 129,24%, angka tersebut lebih besar di banding tahun-tahun sebelumnya saat tidak mengalami *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Satria (1994); Rameshchandra dan Zoo

(2013) yang menjelaskan bahwa rasio klaim secara signifikan mempengaruhi solvabilitas perusahaan asuransi. Dalam penelitian yang sama disebutkan adanya keterikatan yang positif dari rasio gabungan terhadap prediksi kecenderungan kebangkrutan, dengan demikian semakin tinggi rasio beban klaim maka semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Rasio Likuiditas atau *Liabilities to Liquid Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah kondisi keuangannya solven atau tidak (Satria,1994). Rasio likuiditas yang baik <100%, maka apabila semakin mendekati 100% perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki rasio likuiditas yang lebih tinggi (hampir mendekati 100%) dibandingkan ketika tidak mengalami *financial distress*.

Rasio pertumbuhan premi menurut Satria (1994) merupakan indikasi tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan, pertumbuhan premi yang tinggi menandakan bahwa risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin besar, tentu hal tersebut dapat membahayakan kondisi kesehatan perusahaan. Terjadi peningkatan serta penurunan yang drastis pada PT. Allianz Utama Indonesia dan PT. KSK Insurance Indonesia pada saat terjadi *financial distress*. Maka pertumbuhan premi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Ukuran perusahaan merupakan transformasi logaritma natural dari total asset perusahaan. Menurut Kleffner (2007), perusahaan yang memiliki size yang

besar akan meningkatkan probabilitasnya dalam bertahan hidup. Berdasarkan Tabel 1.1 PT. ACE Jaya Proteksi mengalami peningkatan ukuran perusahaan pada saat tidak mengalami *financial distress* dibandingkan ketika mengalami *financial distress*, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress*.

Selain itu, aspek rasio pencapaian solvabilitas minimum atau yang biasa disebut *Risk Based Capital* (RBC) merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan usaha perasuransian. Rasio pencapaian solvabilitas minimum atau *Risk Based Capital* menjadi suatu aturan baku yang tidak dapat dihindari, yakni Kementerian Keuangan Republik Indonesia menetapkan perusahaan asuransi di Indonesia wajib memiliki *Risk Based Capital* (RBC) minimal 120 persen.

Menurut Prawoto (2003) *Risk Based Capital* (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Pasal 11 ayat (1) PP No. 63 tahun 1999, batas minimum tingkat solvensi *Risk Based Capital* (RBC) diperoleh dari hasil selisih kekayaan yang diperkenankan - kewajiban sekurang-kurangnya harus sebesar dana yang cukup untuk menutup risiko kerugian.

Risk Based Capital (RBC) diperlukan bagi perusahaan asuransi nasional guna mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan sebagai pegangan bagi para nasabah untuk menganalisa apakah perusahaan itu cukup punya modal atau tidak jika seorang membeli polisnya atau ikut melakukan investasi pada

perusahaan tersebut. Karena jika perusahaan asuransi tidak mampu memenuhi kewajiban RBC tersebut maka akan dikenakan Pembatasan Kegiatan Usaha (PKU). Berdasarkan Tabel 1.1 PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia pada tahun 2011 memiliki RBC yang rendah yaitu sebesar 85%, ditahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami *financial distress* (laba negatif 2011-2012). Begitupun dengan PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada tahun 2013 memiliki RBC yang kurang dari 120 persen, yaitu sebesar 63,42%, di tahun berikutnya perusahaan mengalami *financial distress* (laba negatif 2013-2014). Hal ini menunjukkan hubungan negatif bahwa semakin rendah rasio pencapaian solvabilitas minimum atau *risk based capital* (RBC) maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Studi sebelumnya yang membahas mengenai spesifikasi perusahaan dalam hal prediktor perusahaan asuransi mampu untuk *survive* atau tidak. Pertama yakni perubahan surplus (*change in surplus ratio*) Kleffner dan Lee (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perubahan modal dalam kemampuan perusahaan asuransi untuk menyerap kerugian yang tidak terduga. Oleh karena itu, pertumbuhan ekuitas berhubungan negatif dengan kecenderungan kepailitan. Selain itu mengenai modal kepemilikan, bahwa kepemilikan lokal lebih mudah menderita kegagalan dibanding kepemilikan asing. (Tornoa, Tiub, 2014).

Rasio beban klaim (*incurred loss ratio*), tinggi nya nilai klaim yang tak terduga mampu menyebabkan kondisi keuangan yang tidak baik bagi perusahaan. Hasil penelitian Ambrose dan Seward (1988); Yusuf dan Dansu (2015)

mengatakan bahwa rasio beban klaim memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Likuiditas (*liabilities to liquid asset ratio*) berdasarkan hasil penelitian Brocket, dkk (1994); Paulson, dkk (2012) menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Rasio pertumbuhan premi menurut Kleffner dan Lee (2009), peningkatan substansial dalam pertumbuhan premi bersih akan menyebabkan probabilitas *insolvency* yang lebih tinggi. Hasil studi yang dilakukan oleh Pottier dan Sommer (2011); Yusuf dan Dansu (2014) bahwa premi bruto memiliki pengaruh positif terhadap risiko kebangkrutan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio pertumbuhan premi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan asuransi mengalami gagal.

Ukuran perusahaan, diantaranya Kleffner dan Lee (2009); yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi probabilitas untuk bertahan hidup. Hal ini banyak dibicarakan dalam beberapa studi sebelumnya Sharpe dan Stadnik, 2007; Kleffner dan Lee, 2006 yang mengatakan bahwa penanggung (*insurers*) yang mencapai tingkat ukuran yang lebih tinggi diharapkan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah.

Rasio pencapaian solvabilitas minimum atau *risk based capital* (RBC) secara umum menjelaskan bahwa risiko (kerugian) yang menjadi beban perusahaan asuransi harus sebanding dengan modalnya. Semakin tinggi risiko yang dihadapi maka modalnya pun harus ditambah, karena menambah premi itu sama halnya dengan menambah risiko (kerugian) yang dihadapi (Prawoto,2003).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Cummins (1995) bahwa rasio pencapaian solvabilitas minimum atau *risk based capital* (RBC) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemungkinan *financial distress*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diajukan rumusan masalah yaitu bagaimana prediksi kondisi keuangan perusahaan asuransi umum Indonesia yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia tahun 2010-2014 berdasarkan tolak ukur rasio perubahan surplus, rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan premi, ukuran perusahaan dan *Risk Based Capital*. Selanjutnya dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh negatif dari rasio perubahan surplus terhadap prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh positif dari rasio beban klaim terhadap prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh positif dari rasio likuiditas terhadap prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?

- d. Apakah terdapat pengaruh positif dari rasio pertumbuhan premi terhadap prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?
- e. Apakah terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap prediksi kemungkinan kondisi *financial distress* perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?
- f. Apakah *Risk Based Capital* (RBC) berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguji apakah terdapat pengaruh negatif dari rasio perubahan surplus perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- b. Menguji apakah terdapat pengaruh positif dari rasio beban klaim perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- c. Menguji apakah terdapat pengaruh positif dari rasio likuiditas perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

- d. Menguji apakah terdapat pengaruh positif dari rasio pertumbuhan premi perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- e. Menguji apakah terdapat pengaruh negatif dari variabel ukuran perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.
- f. Menguji apakah terdapat pengaruh negatif dari variabel *Risk Based Capital* (RBC) asuransi umum yang terdaftar di Direktori Perasuransian Indonesia terhadap prediksi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan asuransi dapat dipergunakan sebagai bahan masukan di dalam menilai tingkat kesehatan perusahaannya. Hasil penelitian dapat dipergunakan oleh perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian sebagai suatu peringatan dini akan terjadinya kondisi kesulitan keuangan di masa yang akan datang sehingga mampu ditangani dengan baik sebelum terjadinya hal tersebut.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan asuransi.

- c. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pengetahuan serta bahan pertimbangan sebelum memilih menggunakan jasa asuransi agar terhindar dari perusahaan asuransi yang memiliki kondisi keuangan kurang baik di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya perusahaan asuransi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dapat bermanfaat bagi penelitian–penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas dari materi yang dibahas pada setiap bab. Secara sistematis penulisan serta pembahasan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang variable penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang analisa dan evaluasi antara teori dan praktek serta meninjau seberapa besar perbedaan dan persamaan antara uraian teoritis dan praktek tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan dan saran-saran.